



Sosialisasi Materi Literasi Keuangan dalam Pencatatan Keuangan Pribadi pada Siswa/i SMAN 8 Tambun Selatan

Socialization of Financial Literacy Material in Personal Financial Recording for Students of SMAN 8 Tambun Selatan

Ossi Ferli¹, Antyo Pracoyo², Oktavia Ramadaniyah³, Denni Samuel

Rajagukguk⁴, Ratna Nilanjana Kurniathena⁵

¹⁻⁵ STIE Indonesia Banking School, Indonesia

Korespondensi penulis: antyo.pracoyo@ibs.ac.id

Article History:

Received: March 30, 2025;

Revised: April 20, 2025;

Accepted: May 12, 2025;

Online Available: May 14, 2025

Keywords: Socialization, Financial Literacy, Personal Financial Records

Abstract. This community service activity aims to improve financial literacy among students of SMAN 8 Tambun Selatan through socialization of personal financial records. Based on initial identification, it was found that many students did not understand the importance of recording income and expenses, and were not used to preparing a monthly budget. Through an interactive counseling approach and evaluation questionnaire, students were provided with an understanding of the basic concepts of financial management, the importance of distinguishing needs and wants, and the practice of daily financial records. The evaluation results showed that 96.6% of students understood the material presented, and more than 60% expressed interest in starting regular financial records. This activity proves that financial literacy education can encourage changes in attitudes and financial behavior that are wiser from school age.

Abstract

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pada siswa/i SMAN 8 Tambun Selatan melalui sosialisasi pencatatan keuangan pribadi. Berdasarkan identifikasi awal, ditemukan bahwa banyak siswa belum memahami pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta belum terbiasa menyusun anggaran bulanan. Melalui pendekatan penyuluhan interaktif dan kuisioner evaluasi, siswa dibekali pemahaman tentang konsep dasar pengelolaan keuangan, pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan, serta praktik pencatatan keuangan harian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 96,6% siswa memahami materi yang disampaikan, dan lebih dari 60% menyatakan minat untuk memulai pencatatan keuangan secara rutin. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi literasi keuangan mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku finansial yang lebih bijak sejak usia sekolah.

Kata Kunci : Sosialisasi, Literasi Keuangan , Pencatatan Keuangan Pribadi

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola aspek keuangan. Definisi ini sejalan dengan pandangan (Remun, 2010), yang menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman dan penerapan dalam berbagai aspek keuangan. Selain itu, pendapat lain menegaskan bahwa literasi keuangan melibatkan kesadaran, pengetahuan tentang instrumen keuangan, serta penerapannya dalam dunia bisnis maupun kehidupan pribadi. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Huston, 2010), yang menyebutkan bahwa literasi keuangan mencakup kesadaran, pemahaman tentang instrumen keuangan, serta penggunaannya dalam konteks bisnis dan kehidupan sehari-hari. Secara umum, literasi keuangan mencakup kemampuan dalam

mengelola rekening bank, menyusun anggaran, menabung untuk masa depan, serta menerapkan strategi dalam pengelolaan utang.

Literasi keuangan merupakan salah satu aspek fundamental yang harus dimiliki oleh masyarakat. Menurut Rapih (2016) dalam jurnal Nur dan Bakir (2021), literasi keuangan mencakup pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terkait pengelolaan keuangan pribadi. Pendidikan mengenai literasi keuangan sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat agar dapat mengelola keuangan secara bijaksana sesuai dengan kebutuhan. Secara umum, anak-anak cenderung lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan, yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi ekonomi keluarga (Zunaidi et al., 2022). Karena memiliki banyak sumber daya alam dan populasi yang besar, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi negara maju. Namun, hal ini hanya dapat dicapai melalui upaya nasional yang mengikuti prinsip-prinsip UUD 1945, khususnya dalam hal meningkatkan daya saing dan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang ditunjukkan oleh jurnal (Pisa, 2019), semua orang harus berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan literasi mereka, yang mencakup kemampuan menulis, membaca, dan literasi keuangan, karena kemajuan ini bergantung pada peningkatan literasi. Semua orang harus berpartisipasi dalam peningkatan literasi ini. Literasi finansial di sekolah melibatkan seluruh elemen pendidikan, mulai dari siswa, guru, hingga tenaga pendidik, untuk bersama-sama mengelola keuangan demi meningkatkan kualitas hidup. Program ini bertujuan untuk mendorong penggunaan sumber bacaan tentang literasi finansial, memperdalam pengetahuan dan keterampilan keuangan, serta menanamkan budaya menabung dan berbagi (Ferli et al., 2024). Meningkatkan literasi adalah langkah pertama menuju masa depan yang cerah bagi Indonesia karena orang yang berpendidikan akan membuat pilihan yang lebih baik dan membantu pembangunan negara.

Tujuan utama program literasi keuangan di Indonesia adalah mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan keuangan yang bijaksana, menjembatani kesenjangan pemahaman sektor keuangan, dan melindungi dari skema investasi berisiko tinggi dengan imbal hasil tinggi jangka pendek. Program ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat, sehingga mereka bisa membuat pilihan yang tepat dan memanfaatkan produk keuangan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan (Iyansyah et al., 2021). Pemahaman tentang literasi keuangan yang diperoleh dari Pendidikan keuangan memungkinkan individu memahami cara memanfaatkan investasi dengan baik. Diharapkan mereka memiliki pengetahuan dan informasi memadai tentang produk keuangan yang dipilih, sehingga dapat menghindari penipuan atau kerugian yang tidak

sesuai dengan toleransi risiko mereka (Jamil, Yulyanti, dan Andriani, 2023).

Literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan stabilitas ekonomi. Pendidikan literasi keuangan sejak dini dapat membantu individu mengelola keuangannya dengan lebih baik, menghindari kesalahan dalam penggunaan kredit, serta meningkatkan kesejahteraan di masa depan (Subroto, 2016). Selain itu, pemahaman tentang produk dan layanan keuangan menjadi keharusan bagi masyarakat modern, terutama bagi generasi muda agar mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan tidak terjebak dalam gaya hidup konsumtif (Perkasa et al., 2024). Bagi pelaku UMKM, peningkatan literasi dan inklusi keuangan terbukti berkontribusi terhadap pengelolaan bisnis yang lebih baik serta melindungi mereka dari risiko keuangan yang tidak sehat (Averina & Widagda, 2021). Namun pemahaman literasi keuangan di kalangan generasi muda, khususnya Generasi Z, masih perlu ditingkatkan karena rendahnya kesadaran mereka akan pentingnya investasi dan pengelolaan keuangan yang baik (Laturette et al., 2021). Dengan demikian, literasi finansial harus menjadi bagian dari strategi nasional untuk meningkatkan kecakapan finansial masyarakat agar mereka dapat mengelola keuangan secara lebih cerdas dan menghindari risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Yushita, 2017)

Di era modern ini, literasi keuangan menjadi keterampilan yang sangat penting, terutama dalam merencanakan anggaran dan mencatat keuangan pribadi. Namun, di daerah pelosok seperti tempat berdirinya SMAN 8 Tambun Selatan, kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan masih tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya akses terhadap edukasi keuangan, kurangnya sumber daya, serta budaya yang belum terbiasa dalam mengelola keuangan secara sistematis. Akibatnya, banyak siswa tidak memahami bagaimana cara mengatur pemasukan dan pengeluaran dengan baik, yang berisiko menimbulkan kebiasaan konsumtif atau kesulitan finansial di masa depan.

2. METODE PELAKSANAAN

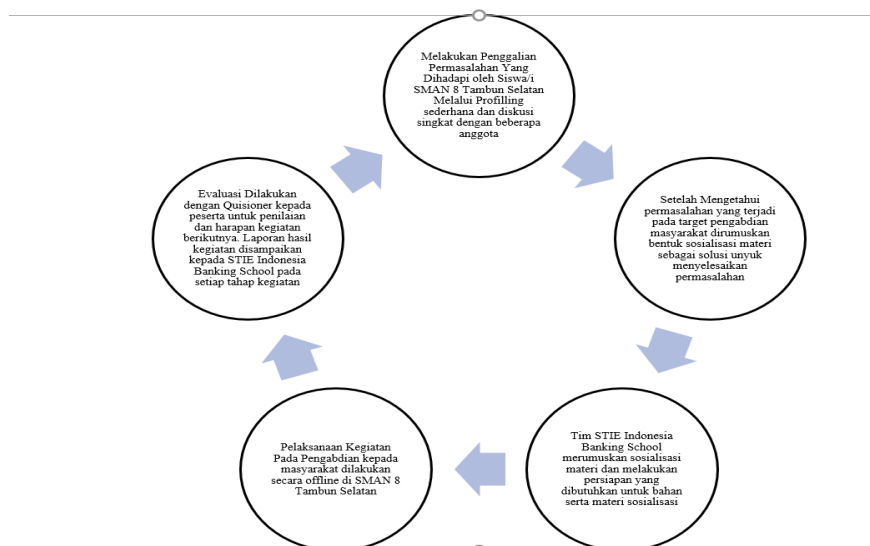
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan terhadap siswa SMAN 8 Tambun Selatan, yang berusia rata-rata 16-18 tahun, dengan menyampaikan materi dasar mengenai literasi keuangan dalam mengelola keuangan pribadi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan literasi keuangan pada gen Z, khususnya siswa SMA. Metode yang digunakan meliputi pemaparan materi dan survei kuesioner untuk mengukur efektivitas. Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak Sekolah SMAN 8 Tambun Selatan, Pihak sekolah mendukung adanya literasi keuangan dalam pencatatan

keuangan karena terdapat minimnya literasi mengenai hal ini.

Target Kegiatan

Siswa/i SMAN 8 Tambun Selatan sebanyak 30 siswa/i yang terdiri dari kelas XI. Perkiraan usia siswa/i tersebut sekitar 16-18 tahun. Namun, target dari kegiatan PKM Sosialisasi Materi Literasi Keuangan Dalam Pencatatan Keuangan Pribadi di dalam ruang lingkup Sekolah Menengah Atas meliputi; Meningkatkan Kesadaran siswa/i SMAN 8 Tambun Selatan dengan Memperkenalkan konsep dan pentingnya literasi keuangan kepada siswa SMA sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola keuangan pribadi mereka; Menyusun fondasi pengetahuan bagi siswa/siswi SMAN 8 Tambun Selatan dengan memberikan pemahaman yang solid tentang prinsip-prinsip dasar literasi keuangan; Mendorong perilaku positif dari siswa/i SMAN 8 Tambun Selatan untuk mengadopsi perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab, seperti menabung secara teratur, membuat anggaran, dan berinvestasi untuk masa depan mereka; Menciptakan ruang bagi siswa/i SMAN 8 Tambun Selatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, sesi tanya jawab, dan kegiatan interaktif lainnya untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi keuangan.

Alur Kegiatan Pengabdian



Gambar 1. Alur kegiatan

Pelaksanaan aktivitas masyarakat dilakukan melalui serangkaian langkah sistematis guna menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi.

- Tahap Analisis Situasi

Pada fase ini, tim pengabdian melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa

SMAN 8 melalui metode profiling sederhana dan dialog singkat dengan beberapa siswa. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa banyak siswa masih kurang memahami literasi keuangan dan pencatatan keuangan pribadi.

- Tahap Diskusi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada langkah ini, tim mengembangkan format penyuluhan yang sesuai untuk siswa SMAN 8 setelah mengidentifikasi permasalahan mereka. Strategi penyuluhan dirancang untuk mengatasi kekurangan pemahaman mengenai literasi keuangan dan pencatatan keuangan pribadi.

- Tahap Penentuan Materi dan Narasumber

Pada tahap ini, tim dari STIE Indonesia Banking School mempersiapkan kegiatan pengabdian dengan menyusun materi, menentukan narasumber, merancang format penyuluhan, membuat poster, berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal, mengurus surat tugas, serta memilih pakar di bidang keuangan sebagai narasumber.. Materi yang akan disampaikan mencakup:

- Sejauh mana pengetahuan siswa/i SMA mengenai literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi.
- Menjelaskan mengenai pentingnya literasi keuangan bagi siswa/i Sekolah Menengah Atas.
- Menjelaskan cara pengelolaan keuangan pribadi, serta memberikan informasi mengenai pentingnya mencatat pengeluaran dan pendapatan secara teratur.
- Menjelaskan/mengajarkan tentang pentingnya membuat anggaran pribadi serta dapat memberikan informasi mengenai pengelompokan anggaran (tabungan dan investasi).
- Seberapa besar siswa/i SMA tertarik mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi, serta apakah siswa/i SMA tertarik untuk melakukan pencatatan keuangan secara jangka panjang.

- Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara tatap muka di SMAN 8, JalanJl. Siaga Raya, Sumberjaya, Kec. Tambun Sel., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17510



Gambar 2. Flyer Kegiatan

Tahap Evaluasi Kegiatan dan Pembuatan Laporan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner untuk menilai kegiatan serta mengidentifikasi harapan peserta. Data yang diperoleh diolah dengan Microsoft Excel, kemudian hasilnya disusun dalam laporan untuk STIE Indonesia Banking School. Setelah dua tahap sosialisasi literasi keuangan kepada siswa SMAN 8 Tambun Selatan, laporan tersebut akan dikembangkan menjadi artikel dan dipublikasikan dalam jurnal nasional.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim Mahasiswa dan Dosen STIE Indonesia Banking School dengan subjek pengabdian berupa siswa SMA Negeri 8 Tambun Selatan. Lokasi pelaksanaan kegiatan berada di sekolah tersebut, yang menjadi tempat utama

dalam menjalankan seluruh tahapan pengabdian. Siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap proses, terutama dalam tahap awal penggalian masalah, di mana mereka mengikuti sesi diskusi dan profiling sederhana untuk mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi. Partisipasi mereka juga berlanjut dalam tahap evaluasi untuk memberikan masukan terkait efektivitas kegiatan.

Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan utama. Pertama, dilakukan penggalian permasalahan melalui diskusi singkat dan profiling sederhana guna memahami kendala yang dialami siswa. Setelah itu, permasalahan yang ditemukan dianalisis untuk merumuskan materi sosialisasi sebagai solusi yang dapat membantu mengatasi kendala tersebut. Tim STIE Indonesia Banking School kemudian menyusun dan menyiapkan bahan sosialisasi yang akan digunakan dalam sesi penyuluhan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi secara tatap muka di SMA Negeri 8 Tambun Selatan, di mana siswa mendapatkan informasi dan pembelajaran yang dirancang untuk membantu mereka menghadapi permasalahan yang diidentifikasi sebelumnya. Terakhir, dilakukan evaluasi melalui penyebaran kuesioner kepada peserta guna mengukur efektivitas kegiatan dan memperoleh masukan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini mengikuti alur yang sistematis, dimulai dari identifikasi masalah, perumusan solusi, persiapan materi, pelaksanaan sosialisasi, hingga tahap evaluasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan manfaat nyata bagi siswa dan berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Identifikasi Masalah

SMAN 8 Tambun Selatan merupakan sekolah yang berdiri sejak 5 Mei 2025. Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan berfokus pada siswa/i kelas 11 SMA yang berjumlah 30 orang.

Berdasarkan tema jurnal ini, yaitu Sosialisasi Materi Literasi Keuangan dalam Pencatatan Keuangan Pribadi, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan pribadi. Kurangnya kesadaran ini bisa disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang cara mengelola keuangan sejak dini. Akibatnya, banyak siswa yang belum terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran mereka, sehingga sulit untuk memahami kondisi keuangan pribadi dan mengelolanya dengan baik.

Jika kebiasaan ini terus berlanjut, siswa berisiko mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan mereka di masa depan, terutama saat memasuki dunia kerja atau menjalani kehidupan mandiri. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai

pentingnya pencatatan keuangan individu. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan siswa dapat lebih sadar akan kondisi keuangan mereka, mampu mengelola uang dengan lebih baik, serta memahami dampak dari kebiasaan finansial yang mereka lakukan sehari-hari.



Gambar 4. Responden Jarang Mencatat Pemasukan Dan pengeluaran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan memberikan pemaparan dan pada gambar 3 memberikan survei kuesioner sebelum kegiatan mendapatkan hasil bahwa siswa/i SMAN 8 Tambun Selatan masih banyak Siswa/i yang jarang melakukan pencatatan keuangan pribadi. Kami bertujuan untuk berbagi pengetahuan literasi keuangan mengenai pentingnya pencatatan keuangan untuk siswa/i kelas 11 SMAN 8 Tambun Selatan

Efektivitas kegiatan akan diukur melalui indikator yang tercantum dalam Tabel 1. Dengan demikian, proses evaluasi mencakup penilaian sebelum dan setelah penyuluhan, serta refleksi dari peserta untuk meningkatkan kualitas materi dan penyampaian ke depannya.

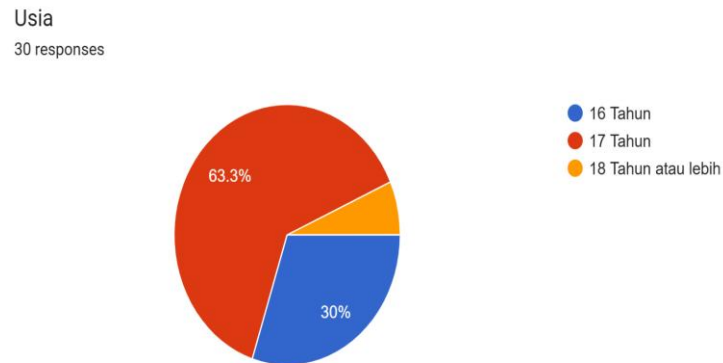
Tabel 1. Indikator Pengukuran Efektivitas Program Pengabdian Masyarakat

No	Indikator
1.	Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut minimal berjumlah 25 peserta
2.	Minimal 70% peserta kegiatan merasa telah memahami investasi dengan pemaparan yang telah dilakukan oleh anggota
3.	Minimal 50% peserta kegiatan tertarik untuk berinvestasi

3. HASIL KEGIATAN

Materi kegiatan pengabdian kepada SMAN 8 Tambun Selatan mencakup pengenalan literasi keuangan dan perannya dalam Pencatatan Keuangan, termasuk pentingnya literasi keuangan, perencanaan keuangan, aset, investasi, anggaran, dana darurat, dan manfaat perencanaan keuangan. Literasi keuangan melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan ketelitian yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan keuangan untuk mencapai

kesejahteraan finansial. Tujuan materi ini adalah mengukur pemahaman siswa SMAN 8 Tambun Selatan tentang literasi keuangan dalam mengelola keuangan pribadi.

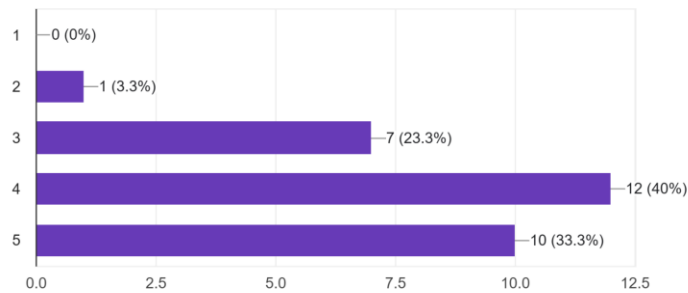


Gambar 5. Usia Responden

Sosialisasi literasi keuangan dihadiri oleh total 30 siswa/i dari kelas 11. Dari data dalam Gambar , terlihat terdapat Tiga kategori usia Gen Z yang diwakili dalam acara tersebut. Usia peserta termuda adalah 16 tahun, menunjukkan keberadaan variasi usia dalam partisipasi acara. Namun, usia yang paling banyak diwakili adalah 17 tahun, dengan jumlah peserta sebanyak 19 siswa/i. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada rentang usia yang mendominasi, memberikan gambaran demografis yang relevan terhadap audiens kegiatan tersebut. Dalam Skala pengukuran chart hasil survei evaluasi pada kuisisioner pengabdian kepada masyarakat di SMAN 8 Tambun Selatan

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Netral
- Setuju
- Sangat Setuju

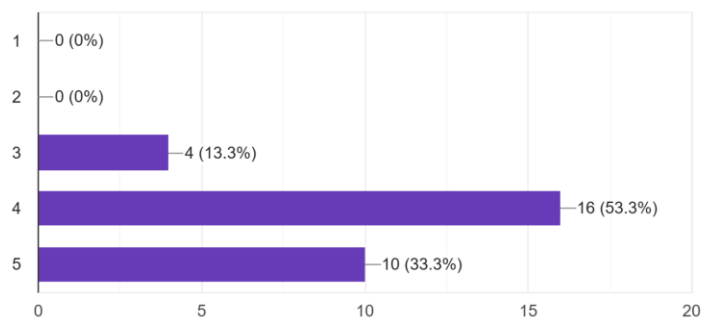
Materi yang disampaikan mudah dipahami.
30 responses



Gambar 6. Tingkat Kemudahan Materi Untuk Dipahami

Gambar 7 menunjukkan bahwa ada dua kategori mengenai pemahaman terhadap materi investasi sebagai tambahan pengetahuan Gen Z dimana rentang 1 sampai 2 menunjukkan bahwa Gen Z tidak paham akan materi Pencatatan Keuangan yang kami sampaikan kemudian rentang 3 hingga 5 menunjukkan bahwa Gen Z paham akan materi Pencatatan Keuangan yang kami sampaikan. Dengan begitu dapat dilihat bahwa Gen Z yang paham akan Pencatatan Keuangan lebih banyak dengan perolehan 96,6% responden paham sedangkan Gen Z yang tidak paham akan Materi Pencatatan Keuangan lebih Sedikit Dengan Peroleh 3,3%.

Saya menjadi tau pentingnya membuat anggaran bulanan.
30 responses

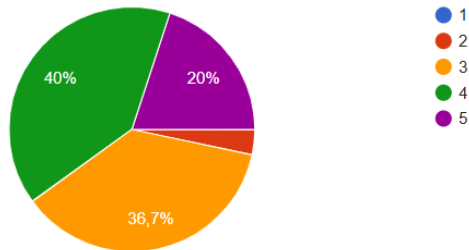


Gambar 7. Tingkat Keminatan Terhadap Pencatatan keuangan

Setelah Pemaparan materi Literasi keuangan mengenai pencatatan keuangan, sebanyak 53,3% siswa/i setuju dalam peminatan pencatatan keuangan. Jika sebelumnya siswa cenderung menggunakan uang jarang tanpa perencanaan, kini mereka mulai menyusun anggaran bulanan berdasarkan kebutuhan prioritas, seperti transportasi, makan, dan perlengkapan sekolah. Mereka juga mulai mencatat pengeluaran harian secara rutin.

Saya akan mulai mencatat pengeluaran dan pemasukan setelah mengikuti sosialisasi ini dengan aplikasi spreadsheet/Excel/Apk pencatatan Keuangan.

30 jawaban



Gambar 8. Tingkat Perubahan tindakan Terhadap Pencatatan keuangan

Gambar 8 menunjukkan bahwa setelah pemaparan materi Literasi keuangan mengenai pencatatan keuangan, 40% siswa/i setuju dan 20% siswa/i sangat setuju untuk melakukan pencatatan keuangan setelah pemaparan materi literasi keuangan selesai dan data diatas memiliki peningkatan kesadaran akan pentingnya Pencatatan keuangan, sedangkan sisanya sebesar 3,3% dari siswa-siswi belum menyetujui untuk memulainya pencatatan keuangan setelah pemaparan materi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi literasi keuangan di SMAN 8 Tambun Selatan berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pencatatan keuangan pribadi. Sebelum pelatihan, mayoritas siswa belum terbiasa membuat anggaran maupun mencatat pemasukan dan pengeluaran mereka. Namun, setelah pelaksanaan program, sebagian besar siswa mulai memahami konsep kebutuhan vs. keinginan, serta menunjukkan kemauan untuk menerapkan pencatatan dan perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Mereka tidak hanya mendengarkan pemaparan materi dengan baik, tetapi juga aktif dalam diskusi dan menjawab kuis, serta menunjukkan minat untuk mempelajari lebih lanjut tentang topik-topik keuangan lainnya seperti tools anggaran, dan investasi. Media interaktif seperti simulasi keuangan dan permainan edukatif, serta bimbingan dari guru atau praktisi keuangan, penting dalam meningkatkan literasi keuangan siswa. Integrasi literasi keuangan ke dalam kurikulum sekolah dan kerjasama dengan lembaga keuangan untuk workshop juga efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas materi, termasuk pengelolaan keuangan melalui aplikasi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pengabdian masyarakat di SMAN 8 Tambun Selatan dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan dalam

meningkatkan literasi keuangan siswa.

Kegiatan ini juga membuka wawasan siswa mengenai manfaat kebiasaan finansial yang teratur untuk masa depan yang lebih stabil dan mandiri secara ekonomi. Kegiatan serupa sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan menyasar kelompok usia pelajar lainnya, termasuk tingkat SMP dan perguruan tinggi. Diperlukan juga dukungan dari sekolah dalam bentuk integrasi literasi keuangan ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penggunaan media digital seperti aplikasi pencatat keuangan sederhana dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk membiasakan siswa melakukan pencatatan harian secara mandiri.

DAFTAR REFERENSI

- Anggarini, D. R., Putri, A. D., & Lina, L. F. (2021). Literasi keuangan untuk generasi Z di MAN 1 Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 147–152. <https://doi.org/10.54082/jamsi.42>
- Anggraeni, A. (2015). *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.7454/jvi.v3i1.1066>
- Bradshaw, T. K., Vine, E., & Barth, G. (2024). Lifestyles. In *Competition for California water: Alternative resolutions* (Vol. 01, pp. 113–135). <https://doi.org/10.1558/ecotheology.v9i1.124>
- Fatimah, N., & Susanti. (2018). Pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Pendidikan Akuntansi*, 6, 48–57.
- Ferli, O. (2023). Financial literacy for better access to finance, financial risk attitude, and sustainability of MSMEs in Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 111. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v14i1.9792>
- Ferli, O., Ambarwati, T. C., & Mutiara, M. (2022). Pengaruh pengalaman investasi dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi selama pandemi Covid-19 di Indonesia (studi kasus pada mahasiswa galeri investasi di Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 14(2), 67–72.
- Ferli, O., Hidayat, T., Riyanti, A. R., Nugrahani, C., & Anggraeni, Y. P. (2024). Peningkatan literasi investasi siswa SMAN 1 Kutasari. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 58–70. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.3793>
- Ferli, O., Wardani, D., Kamila, N., Destania, K. P., Widagdo, R. G., & Sari, L. P. (2024). Pengenalan materi literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi bagi siswa kelas XI SMAN 46 Jakarta. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1702–1712. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.4496>

- Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Pemahaman literasi keuangan di kalangan generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>
- Lie, B. (2023). Meningkatkan literasi keuangan pada UMKM di Wisata Kuliner Kebon Ayu melalui program pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *Jurnal Wicara Desa*, 1(4), 556–564. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3368>
- Mahmud, M. D. bin, Ridwan, M., Hajar, H., Rahayu, R., Sudirman, M. S., & Musir, M. (2024). Peningkatan literasi keuangan UMKM melalui pelatihan pencatatan keuangan berbasis aplikasi. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2), 172. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i2.17167>
- Perkasa, D. H., Purwanto, S., Ariani, M., Vitriani, N., & Parashakti, R. D. (2024). Literasi keuangan bagi siswa SMKN 16 Jakarta Pusat. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 109–116. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i1.3696>
- Sabilla, A. P., Audia, S. N., Rachma, E., Adinugraha, H. H., & Gunawan, A. (2023). Pelatihan dasar pencatatan keuangan dan pengenalan literasi keuangan kepada siswa sekolah dasar di Desa Kwasen. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 405–411. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/591>
<https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/download/591/354>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Wulandari, I., Kariem, M. Q., & Amaliatulwalidain, A. (2022). Strategi tim sukses pemenangan Askolani-Slamet dalam pemilihan Bupati Banyuwasin tahun 2018. *Jurnal Publisitas*, 9(1), 40–48. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v9i1.156>